

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Belajar merupakan proses aktif yang mana nantinya seseorang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman belajar yang telah mereka lalui sendiri. Dengan belajar, individu juga diharapkan dapat memperbaiki sikap, perilaku serta cara berpikir. Hal hal tersebut didapatkan setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan proses yang terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk mendukung perkembangan belajar pada siswa.

Seorang siswa dikatakan telah berhasil dalam menjalankan proses belajarnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hal ini disebabkan karena hasil belajar ialah hasil yang diperoleh pelajar dalam jangka waktu tertentu setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar diartikan juga sebagai pantulan dari usaha belajar. Idealnya, semakin baik upaya belajar peserta, berdampak pada semakin optimal juga hasil belajar yang didapat (Yandi et al., 2023). Hasil yang optimal yang di peroleh melalui prose pembelajaran dapat terlihat dari nilai hasil pembelajaran yang didapat peserta, dikarenakan hasil dari belajar lazimnya dipakai sebagai alat ukur dalam mendeskripsikan seberapa jauh

individu memahami bahan yang telah disampaikan (Sholihah & Kurniawan, 2016). Aspek pengetahuan (ranah kognitif) ialah bagian utama yang dijadikan ukuran dalam menilai pemahaman siswanya saat memahami materi ajar serta kompetensi yang telah diajarkan (Nurhayati, 2019). Ranah kognitif, diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester/ulangan kenaikan kelas (Endang Sri Wahyuningsih, 2020).

Setiap siswa, orang tua maupun pihak sekolah mengharapkan hasil belajar yang optimal dari siswa. Hasil pembelajaran merupakan pusat perhatian untuk menilai pembelajaran yang telah terjadi. Terutama pada siswa kelas x yang baru memasuki jenjang pendidikan menengah atas, yang masih beradaptasi dengan pembelajaran. Siswa kelas X lebih banyak menghadapi tantangan seperti mengalami perubahan lingkungan belajar, mata pelajaran baru, dan peningkatan tuntutan akademis, pendekatan baru dalam belajar dan masih banyak lainnya. Begitu pula dengan siswa siswi kelas X akuntansi di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan. Mata pelajaran dasar dasar akuntansi merupakan mata pelajaran awal mengenai akuntansi untuk siswa disekolah ini. Diawal pembelajaran banyak teori teori yang harus dipahami siswa. Siswa kelas x akuntansi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda tahun pelajaran 2024/2025 saat ini merupakan siswa yang sedang mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran dasar dasar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi. Siswa kelas X akuntansi tersebut baru saja mempelajari materi konsep dan persamaan dasar akuntansi dan baru saja selesai mengikuti ujian materi tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ujian harian mata pelajaran dasar-dasar akuntansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Adapun data nilai rata-rata ujian

harian yang didapat dari guru yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMKS Sultan Iskandar Muda Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM (UH $\leq$ 70)		Jumlah Siswa yang Mencapai KKM (UH $\geq$ 70)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X AK 1	37	14	35.1	23	64.9
X AK 2	34	16	47.1	18	52.9
Jumlah	71	30	42.3	41	57.7

Sumber : daftar nilai UH kelas x akuntansi SMKS Sultan Iskandar Muda Medan pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil ujian harian peserta didik kelas X akuntansi 1 dan X akuntansi 2 sebanyak 57.7% nilai siswa mencapai kkm dan sebesar 42.3% nilai siswa tidak mencapai KKM.

Menurut Handayani & Septhiani (2021) Pada dasarnya “keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu Faktor internal merupakan faktor yang ada dan mempengaruhi pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain sebagainya. Dan selanjutnya Faktor eksternal ialah hal yang didorong oleh hal diluar diri peserta didik, yaitu seperti sarana dan prasarana, lingkungan, guru, kurikulum dan metode mengajar.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang turut menentukan hasil belajar ialah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ialah kecakapan diri untuk mengenali, mengelola, dan memahami perasaan dalam dirinya dan perasaan orang lain dengan baik, kemampuan dalam memotivasi dirinya sendiri dan kemampuan berinteraksi yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari (Hanum et al., 2023). Kecerdasan emosional diharapkan diasah agar berkembang kepada peserta didik, supaya peserta didik mampu mengontrol emosionalnya yang lebih terkendali dan terstruktur. Pada kehidupan dalam keseharian pun emosional yang terarah sangat diperlukan. Tetapi tidak seluruh peserta didik mampu menjaga serta mengontrol emosinya dengan optimal. Goleman ( dalam Hanah, 2019) mengemukakan terdapat lima dimensi yang dapat membangun kecerdasan emosi, yaitu Self awareness, Self Management, Motivation, Empati, Relationship management. Ketika siswa dapat mengatur emosinya dengan cerdas maka siswa tersebut akan mengalami beberapa hal seperti kesadaran diri dalam memahami emosinya, memahami bagaimana mengatur dan menangani emosi diberbagai keadaan dengan baik, terdapat motivasi dalam diri yang untuk mencapai sesuatu, ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta bisa menyesuaikan ataupun membina hubungan diri sendiri dengan orang lain. Hal-hal diatas berpengaruh dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Menurut (Rahayu & Iman, 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola stres, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja sama dalam tim, yang semuanya berkontribusi positif terhadap hasil belajar mereka. Tetapi nyatanya

beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional saja tidak selalu cukup untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Rosail & Rohayati (2022) bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, dikarenakan fokus yang berlebihan terhadap hubungan social yang mengalihkan perhatian dari tugas akademik.

Seperti yang kita ketahui, sekarang kita telah memasuki era serba digital. Teknologi memegang peran penting di kehidupan kita. Teknologi telah mengubah cara kita untuk berinteraksi, belajar, serta dalam mengakses informasi. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan aspek yang terpengaruhi oleh perkembangan teknologi. Untuk itu faktor lain juga menentukan hasil belajar. Menurut Winarno & Ashari (2022) bahwa dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan unsur teknologi yang dibutuhkan dalam membantu proses pembelajaran. Agar dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi saat ini dibutuhkan suatu kemampuan yang dinamakan literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital (Silalahi et al., 2022). Menurut Nisa & Fitriyati (2022) siswa yang memiliki kemampuan literasi digital dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran mereka. Dengan teknologi siswa bebas mengakses sebanyak banyaknya ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang ada. Siswa mendapatkan berbagai sumber informasi yang tepat dikarenakan adanya kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh siswa. Apabila hal tersebut berhasil diterapkan maka siswa dapat terbantu dalam pembelajarannya hingga dapat meningkatkan hasil

belajar pada siswa tersebut. Tetapi sebaliknya banyak juga siswa yang tidak merasa terbantu dengan adanya teknologi digital tersebut bahkan terdapat juga siswa yang menyalahgunakan teknologi digital tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi digital dalam dirinya. Terdapat faktor internal yang mempengaruhi literasi yaitu keturunan, bakat, kecerdasan, dan minat, di mana dalam hal ini kecerdasan emosional termasuk kedalam kelompok kecerdasan yang mana dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi yang dimiliki seorang individu (Zakaria, 2023).

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi saja dengan literasi digital yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi (Rahmawati, 2021). Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih siap untuk mengelola stres, menjaga motivasi, dan berinteraksi secara positif dengan materi digital, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Daud & Training, 2023). Oleh karena itu dimasa pembelajaran digital saat

ini kecerdasan emosional dan literasi digital yang berjalan beriringan memungkinkan meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Rahmadhani (2020) semakin baik kecerdasan emosional dan literasi digital maka semakin baik pula

hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Mediasi”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Hasil Belajar pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Medan masih belum tuntas sepenuhnya.
2. Kecerdasan emosional diperkirakan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menghadapi pembelajaran.
3. kecerdasana emosional saja dianggap tidak cukup pada era pembelajaran digital, Literasi digital diperkirakan berpengaruh dan mampu memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar secara kognitif (pengetahuan) yang dapat dilihat berdasarkan nilai ujian harian mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi.
2. Kecerdasan Emosional yang dimaksud adalah kemampuan mengelola emosi selama proses pembelajaran siswa.
3. Literasi Digital yang dimaksud penerapan literasi digital siswa dalam mencari informasi selama proses pembelajaran.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap literasi digital ?
3. Apakah literasi digital berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar?
4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan literasi digital sebagai variabel mediasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap literasi digital siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan literasi digital sebagai variabel mediasi siswa

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai cara mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

#### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan dalam penyusunan karya ilmiah bagi peneliti di masa yang akan datang.

#### 4. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.